

PENDAMPINGAN PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN MENGUNAKAN CAMTASIA BAGI GURU SMA NEGERI 7 PEKANBARU

Asyti Febliza¹⁾, Oktariani²⁾, Zul Afdal³⁾

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Islam Riau,

³⁾ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang
asytifebliza2@edu.uir.ac.id

Abstract

This service activity aims to assist SMA Negeri 7 Pekanbaru teachers in making learning videos using Camtasia software. This service activity is carried out in training/workshops, which are carried out offline by complying with health protocols. Service activities include material delivery activities by resource persons, assistance in making learning videos, and evaluation of activities. The evaluation results showed that the training participants improved their skills, as seen from the evaluation results on the indicators of increasing the skills of participants by 93.8%. In addition, the overall activity participants expressed satisfaction with the activities carried out, with an average participant satisfaction reaching 90.3%. By improving the skills of teachers in making learning videos, it is hoped that learning materials can be presented in a more attractive form in the future.

Keywords: learning video, Camtasia, Covid-19, online.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada guru-guru SMA Negeri 7 Pekanbaru dalam membuat video pembelajaran menggunakan software Camtasia. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan/workshop yang dilakukan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan pengabdian meliputi: kegiatan penyampaian materi oleh narasumber, pendampingan pembuatan video pembelajaran dan evaluasi kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan memperlihatkan bahwa peserta pelatihan meningkat keterampilannya yang terlihat dari hasil evaluasi pada indikator peningkatan keterampilan peserta sebesar 93,8%. Selain itu, secara keseluruhan peserta kegiatan menyatakan kepuasannya terhadap kegiatan yang dilaksanakan dengan perolehan rata-rata kepuasan peserta mencapai 90,3%. Dengan meningkatkan keterampilan guru-guru dalam membuat video pembelajaran diharapkan kedepannya materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk yang lebih menarik.

Kata kunci: video pembelajaran, Camtasia, Covid-19, Daring.

PENDAHULUAN

Terjadinya wabah Covid-19 di seluruh wilayah di Indonesia menyebabkan pelaksanaan pembelajaran daring tidak dapat dihindari pada awal pandemi Covid-19. Setelah satu tahun pandemi Covid-19 melanda, pemerintah merapkan pembelajaran tatap muka terbatas melalui Keputusan Bersama empat Menteri yaitu: Kemdikbud, Menag, Menteri Kesehatan, dan Mendagri Republik Indonesia tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19, kita perlu memastikan perkembangan satuan pendidikan di wilayah masing masing (Kemdikbud 2020). Namun, pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi tentunya banyak menemukan berbagai kendala diantaranya: kurangnya pengetahuan mengenai teknologi informasi dan komunikasi, penyajian materi pembelajaran yang kurang menarik, keterbatasan kuota internet, dan kurang bervariasinya penggunaan *platform* pembelajaran (Prawanti and Sumarni 2020; Rasidi, Hikmatullah, and Sobry 2021). Selanjutnya, adanya tatap muka terbatas juga menyebabkan guru-guru tidak dapat mentransfer ilmu pengetahuan sepenuhnya. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa agar target materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang dirancang dapat tercapai. SMA Negeri 7 Pekanbaru merupakan salah satu SMA negeri yang ada di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil survey diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut belum pernah diselenggarakan pendampingan dalam membuat video pembelajaran dengan menggunakan *Camtasia*. Selama ini penyajian materi dalam bentuk video masih kurang dan

video yang disajikan belum menarik. Berdasarkan permasalahan ini, tim pengabdian memberikan solusi berupa pendampingan dalam membuat video pembelajaran menggunakan *Camtasia*, agar guru-guru dapat membuat video pembelajaran yang menarik. Sehingga materi pembelajaran yang disajikan lebih menarik. Selain itu, video pembelajaran juga merupakan salah satu media pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa dan guru sebagai alat bantu dalam pembelajaran baik untuk mata pelajaran sains ataupun sosial (Febliza, Asyti., Oktariani & Afdal 2020; Hidayati, Amilia, and Amsal 2018; Purbayanti, Ponoharjo, and Oktaviani 2020).

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan atau *workshop* secara *offline* dengan mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada guru-guru dalam membuat media pembelajaran dengan menggunakan *software Camtasia*. Jumlah peserta dalam kegiatan ini berjumlah 45 orang guru. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur pelaksanaan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pembuatan video pembelajaran ini diawali dengan kegiatan penjelasan materi yang diberikan oleh narasumber. Kegiatan ini meliputi: penjelasan video pembelajaran, *software-software* yang dapat digunakan dalam membuat video pembelajaran, penjelasan mengenai *software Camtasia* dan fiturnya serta bagaimana cara menggunakannya. Adapun dokumentasi kegiatan pemberian materi oleh narasumber dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penjelasan materi oleh narasumber

Selanjutnya, prosedur kegiatan kedua dilanjutkan dengan pendampingan kepada guru-guru dalam membuat video pembelajaran. Kegiatan pendampingan ini berupa: proses instalasi *software Camtasia*, proses merekam video, *editing* video dan ekspor video. Dalam kegiatan ini seluruh peserta dapat berdiskusi dengan narasumber sebagai pendamping dalam kegiatan pelatihan ini. Dokumentasi kegiatan pendampingan disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan

Dalam kegiatan pendampingan ini, guru-guru melakukan praktik langsung pembuatan video pembelajaran sehingga Ketika guru mendapatkan kendala dapat menanyakan langsung kepada narasumber.

Proses instalasi *software Camtasia* dilakukan dengan memberikan video cara instalasi kepada guru-guru sehingga proses instalasi dapat dilakukan serempak dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Selanjutnya, proses perekaman video dilakukan oleh masing-masing guru melalui demosntrasi cara perekaman oleh salah satu peserta sebagai model. Metode demonstrasi dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengembangkan keterampilannya dalam proses pemodelan/peragaan (Nawir, Arafah, and Pristiwaluyo 2015).

Dari seluruh kegiatan pendampingan yang merupakan kegiatan yang paling penting adalah proses *editing* video. Proses *editing* video menurut IKAPI (2008) meliputi: kegiatan memotong clip yang tidak dibutuhkan, Menyusun ulang clip agar video yang dihasilkan berkesinambungan dan menarik, memberikan intro, musik, animasi, efek dan outros. Bagus tidaknya video pembelajaran salah satunya ditentukan dari proses *editing*. Setelah dilakukan proses *editing* video maka proses

selanjutnya yaitu ekspor video. Proses ekspor video berupa *rendering* video dalam berbagai bentuk format, diantaranya: MP4, screencast, *youtube*, *drive*, dan penyimpanan internal.

Prosedur tahapan kegiatan ketiga yaitu berupa evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari keterlaksanaan suatu program sehingga dapat diukur tingkat keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan (Mesiono 2017). Proses evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dengan memberikan angket kepuasan peserta terhadap kegiatan yang dilakukan. Adapun hasil evaluasi berupa kepuasan peserta kegiatan pengabdian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase kepuasan peserta kegiatan

No	Indikator	Persentase
1	Penyampaian materi pelatihan	92,5 %
2	Kegiatan pendampingan	87,5 %
3	Minat peserta	87,5 %
4	Peningkatan keterampilan peserta	93,8 %
Rata-rata kepuasan		90,3 %

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa persentase tertinggi sebesar 93,8% pada indikator peningkatan keterampilan peserta, hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam hal ini guru dalam membuat video pembelajaran. Dengan adanya peningkatan keterampilan guru dalam membuat video pembelajaran diharapkan materi pembelajaran yang disajikan oleh guru menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak terhadap meningkatnya hasil belajar siswa yang terlihat dari tercapainya

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan (Susiyanti and Nugraheni 2020). Selain itu, video yang dihasilkan oleh guru dapat menjadi alternatif media pembelajaran di masa pandemi Covid-19 (Adisasongko 2019). Video pembelajaran merupakan media pembelajaran elektronik yang memuat gambar dan suara yang dikenal sebagai audio visual (Febliza, Asyti., Afdal, Zul 2015). Melalui media audio visual ini, guru lebih mudah menanamkan konsep secara konkret.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan berupa pelatihan pembuatan video pembelajaran berjalan dengan lancar. Hasil evaluasi kegiatan memperlihatkan bahwa peserta pelatihan meningkat keterampilannya yang terlihat dari hasil evaluasi pada indikator peningkatan keterampilan peserta sebesar 93,8% yang merupakan persentase tertinggi dari seluruh indikator yang dievaluasi. Selain itu, secara keseluruhan peserta kegiatan menyatakan kepuasannya terhadap kegiatan yang dilaksanakan dimana perolehan rata-rata kepuasan peserta mencapai 90,3%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan pengabdian Masyarakat Universitas Islam Riau sebagai pemberi dana dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasongko, Nur. 2019. Pemanfaatan Media Video Tutorial Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kompetensi Keahlian TKR

- SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* (2019).
- Febaliza, Asyti., Afdal, Zul. 2015. *Media Pembelajaran Dan Teknologi Informasi Komunikasi*. Pekanbaru: Adefa Grafika.
- Febaliza, Asyti., Oktariani & Afdal, Zul. 2020. Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Video Kontekstual Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu* 4(1):168–74.
- Hidayati, Abna, Winanda Amilia, and Mutiara Felicita Amsal. 2018. Need Analysis of Media Video Development for Character Education at Early Childhood Education in Padang. 169(Icece 2017):108–10. doi: 10.2991/piece-17.2018.26.
- IKAPI. 2008. *Video Editing Dan Video Production*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Kemdikbud. 2020. Kemendikbud Terbitkan Pedoman Belajar Dari Rumah Dimasa Pandemi Covid-19. 1. Retrieved June 15, 2020 (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>).
- Mesiono. 2017. Dalam Tinjauan Evaluasi Program. *Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 4(2):1–22.
- Nawir, Kaharuddin Arafah, and Triyanto Pristiwaluyo. 2015. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri Donri Donri Kabupaten Sopeng. *Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi Pendidikan* 1(1):1–8.
- Prawanti, Lia Titi, and Woro Sumarni. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* 286–91.
- Purbayanti, Hutami Sri, Ponoharjo Ponoharjo, and Dian Nataria Oktaviani. 2020. Analisis Kebutuhan Video Pembelajaran Matematika Pada Pandemi Covid-19. *JIPMat* 5(2):165–72. doi: 10.26877/jipmat.v5i2.6693.
- Rasidi, Muhamad Ahyar, Nurrismi Hikmatullah, and M. Sobry. 2021. Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus Di Kelas V MIN 2 Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(2):159. doi: 10.30659/pendas.8.2.159-174.
- Susiyanti, Endang, and Nursiwi Nugraheni. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Daring Dengan Bantuan Video Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Pp. 77–92 in *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*.